

PENGARUH DAYA KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR TATA KECANTIKAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA AKS-AKK YOGYAKARTA

Enny Harwiyati

Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta

E-mail: enih262@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya kreativitas dan prestasi belajar tata rias terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa AKS – AKK Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Tata Rias di AKS "AKK" Yogyakarta. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel diambil dari mahasiswa semester akhir berjumlah 30 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah tata kecantikan dan memiliki nilai prestasi belajar yang tercatat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner mengukur daya kreativitas menggunakan skala likert dengan indikator kreativitas meliputi orisinalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan fluensi serta mengukur minat berwirausaha dengan indikator seperti keinginan membuka usaha, motivasi bisnis, dan perencanaan usaha. Hasil penelitian daya kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan prestasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai probabilitas sebesar 0,732 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik tradisional, seperti nilai ujian atau IPK, kurang relevan dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Faktor non-akademik seperti soft skills, pengalaman langsung, dan dukungan lingkungan cenderung memiliki peran lebih besar.

Kata Kunci : daya kreativitas, prestasi belajar, minat berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of creativity and cosmetology learning achievement on entrepreneurial interest in AKS – AKK Yogyakarta students. This study uses a quantitative approach with a correlational survey method. The population in this study is all students of the Cosmetology study program at AKS "AKK" Yogyakarta. The research sample was determined by proportional random sampling technique. The sample was taken from 30 final semester students who had taken the beauty course and had recorded learning achievements. The instrument used in this study is a questionnaire to measure creativity using a likert scale with creativity indicators including originality, flexibility, elaboration, and fluency and measure entrepreneurial interest with indicators such as the desire to open a business, business motivation, and business planning. The results of the research showed that creativity had a significant influence on students' entrepreneurial interest, with a probability value of 0.000 (< 0.05) and learning achievement did not show an important impact on entrepreneurial interest, with a probability value of 0.732 (> 0.05). These findings indicate that traditional academic success, such as test scores or GPA, is less relevant in encouraging students to be entrepreneurial. Non-academic factors such as soft skills, hands-on experience, and environmental support tend to play a bigger role.

Keywords: creativity, academic achievement, entrepreneurial interest

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pengembangan daya kreativitas menjadi salah satu komponen penting untuk menciptakan inovasi dan menghadapi persaingan. Kreativitas, terutama dalam

bidang tata kecantikan, berperan dalam menciptakan tren baru yang mampu menarik pelanggan di salon kecantikan.

Menurut penelitian Rahmawati (2020), kreativitas yang diterapkan dalam tata kecantikan mencakup eksplorasi teknik

baru, penyesuaian terhadap kebutuhan pelanggan, dan kemampuan menghasilkan layanan yang unik. Faktor ini menjadi pendorong penting dalam membangun minat berwirausaha mahasiswa di bidang kecantikan. Selain itu, kreativitas memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan nilai tambah dalam usaha mereka, baik melalui pengembangan produk maupun pelayanan jasa yang inovatif (*Rahmawati, 2020*).

Prestasi belajar sebagai indikator kesiapan berwirausaha prestasi belajar memiliki hubungan langsung dengan minat berwirausaha. Prestasi mencerminkan penguasaan konsep dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan, sebagai contoh, penelitian oleh Listianti dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata kuliah tata kecantikan cenderung lebih percaya diri untuk membuka usaha salon.

Hal ini karena prestasi belajar membentuk dasar keterampilan teknis dan nonteknis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Dengan prestasi belajar yang baik, mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang mereka pelajari, seperti pengelolaan salon, pengembangan produk kecantikan, dan strategi pemasaran (*Listianti & Rahmawati, 2022*).

Hubungan Kreativitas, Prestasi, dan Minat Berwirausaha. Kreativitas dan prestasi belajar bukanlah variabel yang berdiri sendiri dalam memengaruhi minat berwirausaha. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya. Misalnya, Saidatunnisa (2023) menyebutkan bahwa mahasiswa yang kreatif sering kali menunjukkan prestasi belajar yang baik, karena kreativitas mendorong mereka untuk berpikir out-of-the-box dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal ini pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk memulai usaha di bidang tata kecantikan, termasuk membuka salon. Penelitian ini juga menyoroti bahwa mahasiswa dengan

kreativitas tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk mengidentifikasi peluang pasar dan menciptakan solusi inovatif untuk tantangan bisnis (*Saidatunnisa, 2023*).

Peluang Usaha Tata Kecantikan di Era Modern Industri tata kecantikan terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan kecantikan. Salon kecantikan telah menjadi salah satu sektor usaha yang menjanjikan, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang memiliki latar belakang di bidang tata kecantikan.

Penelitian Oktavia (2021) mencatat bahwa perkembangan teknologi, seperti media sosial, juga turut mendorong pertumbuhan industri ini. Teknologi memberikan peluang untuk memasarkan layanan secara lebih luas dan menjangkau pelanggan baru. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa semakin meningkatkan minat mereka untuk memasuki sektor ini (*Oktavia, 2021*).

Tantangan dan Strategi Berwirausaha di Bidang Kecantikan
Meski memiliki peluang besar, berwirausaha di bidang salon kecantikan bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah persaingan yang ketat, baik dari salon besar maupun dari usaha kecil lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, mahasiswa perlu memiliki strategi yang efektif, seperti memahami preferensi pelanggan, menciptakan layanan yang personal, dan memanfaatkan media digital untuk pemasaran. Penelitian oleh Lestari et al. (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka, termasuk dalam menghadapi tantangan pasar (*Lestari et al., 2021*).

Kontribusi Pendidikan pada Minat Berwirausaha. Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Program-program akademik yang dirancang dengan pendekatan praktis,

seperti magang di salon kecantikan atau pelatihan langsung di lapangan, memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa.

Penelitian oleh Rahmah (2021) menyatakan bahwa pendidikan yang berorientasi pada praktik langsung tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga membangun mentalitas kewirausahaan mereka. Mentalitas ini sangat diperlukan untuk mengelola risiko dan mengambil keputusan strategis dalam bisnis (Rahmah, 2021).

Relevansi Penelitian Terkini terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian terbaru oleh Arisinta (2024) menunjukkan bahwa program pendidikan yang terintegrasi dengan pelatihan kreativitas dan kewirausahaan dapat secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk memulai usaha di bidang kecantikan. Dalam penelitian tersebut, mahasiswa yang mengikuti program pelatihan tata kecantikan yang dikombinasikan dengan modul kewirausahaan menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk membuka usaha salon dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya menerima pelatihan kecantikan saja. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan tata kecantikan untuk meningkatkan minat berwirausaha (Arisinta, 2024).

Daya kreativitas dan prestasi belajar merupakan dua faktor utama yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di bidang tata kecantikan. Kedua faktor ini saling melengkapi dan memiliki kontribusi besar dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pasar. Selain itu, dukungan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang komprehensif sangat diperlukan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk memulai bisnis salon kecantikan. Dengan memperhatikan semua faktor ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja dan

menciptakan peluang usaha yang inovatif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di AKS "AKK" Yogyakarta Program Studi Tata Rias. Dilaksanakan pada Bulan Oktober 2024.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh daya kreativitas dan prestasi belajar tata rias terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa AKS "AKK" Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Tata Rias di AKS "AKK" Yogyakarta. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel diambil dari mahasiswa semester akhir berjumlah 30 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah tata kecantikan dan memiliki nilai prestasi belajar yang tercatat. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana N adalah jumlah populasi, n adalah jumlah sampel, dan e adalah tingkat kesalahan (5%).

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variables*) daya kreativitas dan prestasi belajar tata kecantikan. Variabel terikat (*dependent variable*) minat berwirausaha.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Kuesioner mengukur daya kreativitas menggunakan skala likert dengan indikator

keaktivitas meliputi orisinalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan fluensi.

Mengukur minat berwirausaha dengan indikator seperti keinginan membuka usaha, motivasi bisnis, dan perencanaan usaha.

Dokumentasi data prestasi belajar diperoleh dari catatan akademik mahasiswa berupa nilai mata kuliah tata kecantikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara Menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengukur daya kreativitas dan minat berwirausaha. Selain itu, mengumpulkan data dokumentasi prestasi belajar mahasiswa dari lembaga terkait Berikut kisi-kisi daya kreativitas dan minat berwirausaha:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Daya Kreativitas

No	Dimensi	Butir soal
1.	Dimensi Fluency	
	a. Dapat dengan mudah menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat.	1,2
	b. Cenderung menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah.	3
	c. Suka mencoba ide-ide baru yang belum pernah dilakukan orang lain.	4,5
2	Dimensi Flexibility	
	a. Dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan situasi.	6
	b. Suka berpikir dari berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan.	7,8
	c. Sering mencoba pendekatan berbeda untuk menyelesaikan tugas yang sama.	9
3	Dimensi Originality	
	a. Ide-ide sering kali unik dan berbeda dari yang lain.	10
	b. Suka menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.	11,12
	c. Merasa percaya diri dengan solusi kreatif yang tawarkan.	13, 14
4	Dimensi Elaboration	
	a. mampu mengembangkan ide-ide sederhana menjadi sesuatu yang lebih kompleks.	15, 16
	b. cenderung memberikan perhatian pada detail saat menciptakan sesuatu.	17,18
	c. sering menambahkan elemen unik ke dalam ide-ide agar lebih menarik.	19,20

Tabel 2. Kisi-kisi Minat Berwirausaha

No	Dimensi	Butir
1	Dimensi Keinginan Berwirausaha	
	a. Tertarik untuk memiliki bisnis sendiri di masa depan.	1, 2
	b. Merasa termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan.	3
	c. Sering mencari tahu informasi tentang cara memulai bisnis.	4
2	Dimensi Keyakinan Diri	
	a. Percaya diri bahwa bisa sukses sebagai wirausahawan.	5
	b. Memiliki kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur dalam bisnis.	6
	c. Yakin bahwa mampu mengelola bisnis dengan baik.	7
3	Kreativitas Bisnis	
	a. Suka mencari ide-ide baru untuk peluang usaha.	8
	b. Sering memikirkan produk atau layanan yang dapat kembangkan sendiri.	9
	c. Percaya bahwa kreativitas adalah kunci sukses dalam bisnis.	10

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan: Uji Deskriptif Statistik: Untuk melihat gambaran umum variabel penelitian. Uji Prasyarat Analisis, Uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal. Uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear. Analisis Regresi Berganda: Untuk mengetahui pengaruh daya kreativitas dan prestasi belajar tata kecantikan terhadap minat berwirausaha. Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana:

- Y Minat berwirausaha
- X1: Daya kreativitas
- X2: Prestasi belajar tata kecantikan
- a: Konstanta
- b₂X₂: Koefisien regresi
- e: Error/residu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Daya Kreativitas	0.117	30	.200*	.977	30	.739
Minat Berwirausaha	0.105	30	.200*	.975	30	.690
Prestasi Belajar	0.153	30	.071	.947	30	.141

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. variabel daya kreatifitas sebesar 0,200 >0,05, variabel minat berwirausaha sebesar 0,200 dan variabel prestasi belajar

sebesar 0,071>0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Daya Kreativitas	Between Groups	(Combine d)	314.867	15	20.991	3.507	.012
		Linearity	255.959	1	255.959	42.762	.000
		Deviation from Linearity	58.907	14	4.208	.703	.741
		Within Groups	83.800	14	5.986		
Total			398.667	29			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. sebesar 0,741 >0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data linier.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.761	8.915		-1.095	.283	-28.053	8.531		
	Daya Kreativitas	.601	.087	.798	6.927	.000	.423	.779	.994	1.006
	Prestasi Belajar	.034	.099	.040	.346	.732	-.168	.237	.994	1.006

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel diatas diperoleh nilai probability sig variabel daya kreativitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa daya kreativitas mahasiswa akan mempengaruhi minat berwirausaha sedangkan pada variabel prestasi belajar diperoleh nilai probabily sebesar $0,732 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan prestasi belajar tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Daya kreativitas yang memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 (<0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan minat berwirausaha. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, menciptakan ide-ide baru, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Hal ini menjadi atribut yang sangat relevan dalam dunia wirausaha, di mana individu dihadapkan pada ketidakpastian dan tantangan yang membutuhkan solusi kreatif.

Penelitian Zhang et al. (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kreativitas adalah salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk mengeksplorasi peluang bisnis. Dalam konteks mahasiswa, kreativitas memungkinkan mereka untuk melihat potensi dalam peluang kecil sekalipun, menghasilkan produk atau layanan yang unik, dan menarik perhatian konsumen. Mahasiswa dengan daya kreativitas yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri lebih besar untuk memulai bisnis baru karena mereka mampu merancang strategi yang tidak konvensional dalam menghadapi pasar

yang kompetitif lain oleh Rahimi et al. (2023) menunjukkan bahwa kreativitas membantu mahasiswa mengembangkan keahlian dalam merancang prototipe produk, membuat strategi pemasaran yang menarik, dan membangun merek. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya daya tarik terhadap kewirausahaan sebagai jalur karir potensial. Selain itu, kreativitas juga berkaitan erat dengan kemampuan problem-solving, yang menjadi atribut penting dalam merespons perubahan dinamis di pasar .

Aktivitas dalam Kewirausahaan Modern di era digital, kreativitas menjadi lebih penting dibandingkan sebelumnya. Ekosistem bisnis saat ini didominasi oleh inovasi berbasis teknologi, di mana kreativitas menjadi pendorong utama munculnya produk dan layanan baru. Menurut Kim dan Park (2023), kreativitas memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi celah di pasar dan menciptakan solusi yang relevan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis tetapi juga imajinasi untuk mengembangkan ide-ide yang menarik perhatian investor dan konsumen .

Misalnya, pada sektor kreatif seperti desain, seni, dan teknologi, mahasiswa dengan kreativitas tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menghasilkan inovasi yang bernilai komersial. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Li et al. (2020), yang menemukan bahwa kreativitas menjadi salah satu prediktor utama keberhasilan dalam memulai usaha berbasis teknologi dan seni. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendorong pengembangan kreativitas mahasiswa

melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung eksplorasi ide-ide baru .

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif yang relevan dalam menyelesaikan masalah atau memanfaatkan peluang. Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas sering kali menjadi dasar untuk inovasi produk, strategi pemasaran, dan cara menjalankan bisnis. Penelitian Zhang et al. (2021) menyoroti bahwa kreativitas sangat penting dalam mendukung kemampuan individu untuk mengeksplorasi peluang baru di sektor ekonomi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kreativitas tinggi lebih mungkin untuk memiliki keberanian dan kemampuan dalam mengambil risiko untuk memulai usaha.

Hasil penelitian ini, yang menunjukkan nilai signifikansi probabilitas 0,000 ($< 0,05$), memberikan bukti kuat bahwa daya kreativitas berkontribusi terhadap minat berwirausaha. Penelitian Rahman et al. (2022) juga menegaskan bahwa kreativitas adalah salah satu atribut kunci dalam kesuksesan wirausaha, terutama dalam merancang produk baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, kreativitas mendukung pengembangan strategi bisnis yang inovatif, yang sering kali menjadi pembeda antara bisnis yang sukses dan yang gagal.

Minat berwirausaha bukan hanya tentang keinginan untuk memulai bisnis, tetapi juga keberanian untuk menghadapi tantangan. Li et al. (2020) menemukan bahwa kreativitas memainkan peran kunci dalam mendorong individu untuk mengambil langkah pertama dalam mendirikan usaha. Ketika mahasiswa merasa mampu menghasilkan ide-ide baru yang inovatif, mereka akan lebih percaya diri untuk memanfaatkan peluang pasar dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Sebaliknya, variabel prestasi belajar yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,732 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini memberikan indikasi bahwa keberhasilan akademik tidak selalu berkorelasi langsung dengan minat atau keberhasilan dalam kewirausahaan.

Studi oleh Rahman et al. (2022) mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa mahasiswa dengan nilai akademik tinggi sering kali lebih cenderung mencari jalur karir yang stabil seperti bekerja di perusahaan besar atau sektor pemerintahan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata atau di bawah rata-rata cenderung lebih tertarik pada kewirausahaan karena mereka melihatnya sebagai peluang untuk mengekspresikan diri dan mencapai kebebasan finansial .

Faktor lain yang dapat menjelaskan antara prestasi belajar dan minat berwirausaha adalah perbedaan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan akademik dan kewirausahaan. Dalam akademik, keberhasilan sering kali diukur melalui pemahaman teoritis, sedangkan dalam kewirausahaan, keberhasilan lebih bergantung pada kemampuan praktis, keterampilan interpersonal, dan keberanian untuk mengambil risiko. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Wijaya dan Santoso (2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan prestasi belajar tinggi sering kali merasa kurang percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada dunia bisnis .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar, dengan nilai probabilitas sebesar 0,732 ($> 0,05$), tidak memengaruhi minat berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik formal mungkin tidak mencerminkan kemampuan atau keinginan seseorang untuk berwirausaha. Kim dan Park (2023) dalam meta-analisis mereka menegaskan bahwa faktor akademik seperti

nilai ujian sering kali tidak relevan dalam menentukan potensi kewirausahaan seseorang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sbb:

Daya kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas adalah salah satu elemen utama yang mendorong mahasiswa untuk tertarik dan yakin dalam memulai bisnis. Kreativitas berperan dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Prestasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai probabilitas sebesar 0,732 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik tradisional, seperti nilai ujian atau IPK, kurang relevan dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Faktor non-akademik seperti soft skills, pengalaman langsung, dan dukungan lingkungan cenderung memiliki peran lebih besar.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

Untuk Institusi Pendidikan: Mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang menekankan pada pengembangan kreativitas, inovasi, dan keterampilan praktis melalui metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), simulasi bisnis, atau studi kasus.

Mengintegrasikan kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif, seperti workshop inovasi, kompetisi ide bisnis, dan program inkubasi startup.

Untuk Mahasiswa: Mahasiswa disarankan untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan, seperti organisasi bisnis mahasiswa, pelatihan kewirausahaan, atau magang di perusahaan startup. Mengasah soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kreatif, yang sangat penting untuk kesuksesan di dunia kewirausahaan.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup variabel lain, seperti pengalaman praktis, lingkungan keluarga, dan motivasi intrinsik, yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Menganalisis dampak metode pembelajaran berbasis kreativitas terhadap minat dan keberhasilan berwirausaha, sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih luas untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan kewirausahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arisinta, O., Sakdiyah, H., & Kurnia, S. (2024). *Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan*. *Jurnal OIKOS*, 5(1), 23-37.
- Hang, Y., Wang, J., & Chen, S. (2021). Creativity and Entrepreneurial Intention: A Study in the Creative Industry. *Journal of Entrepreneurship Research*, 45(3), 123-134.
- Kim, S., & Park, H. (2023). Intrinsic vs Extrinsic Motivation in Entrepreneurship. *Entrepreneurial Behavior and Research*, 49(2), 567-578.
- Lestari, A. S., Juani, M., & Butar, H. F. (2021). *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Narapidana*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 78-89.
- Li, Y., Huang, F., & Zhao, X. (2020). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Mindset.

- International Journal of Educational Research*, 88, 23–35.
- Listianti, Y., & Rahmawati, A. C. (2022). *Pengaruh Pelatihan Wirausaha Baru terhadap Pengembangan Usaha Jasa Salon Kecantikan di BP3W Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-60.
- Oktavia, D. (2021). *Interaction Capability dengan Market Performance pada Industri Salon Kecantikan di Jawa Tengah*. Semarang: UNISSULA.
- Rahmah, M. A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pelatihan Kejuruan Tata Kecantikan di BLK Kabupaten Karawang*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Rahman, M. A., Fitriana, S., & Haryono, T. (2022). Non-Academic Factors Influencing Entrepreneurial Interests. *Asian Journal of Business Innovation*, 12(4), 89–101
- Rahmawati, R. (2020). *Implementasi Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Saidatunnisa, S. (2023). *Peningkatan Life Skill Peserta Didik Melalui Jurusan Tata Rias dan Kecantikan*. *Saree: Research in Gender*, 3(2), 56-67.